

IMPLEMENTASI METODE JET TEMPUR DALAM MEMAHAMI ILMU TAJWID DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM DUSUN RASAU KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANG HARI PROVINSI JAMBI

Awaliyah Masrurroh¹, M. Yahuda²

^{1,2}Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: awaliyahmasrusoh@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1018>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Final Revised: 12 November 2025

Accepted: 19 November 2025

Published: 16 December 2025

Keywords:

Implementation (Application)

Jet Fighter Method

Science of Tajwid



ABSTRAK

This study aims to describe the experiences of students, teachers, and researchers at the Darul Ulum Batang Islamic Boarding School. Jet Fighter, as part of the Tajweed textbook, is a learning tool for students. However, it faces challenges in the learning process. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the main difficulties faced by students include a lack of accuracy in pronouncing letters according to the letter's pronunciation, limited facilities and infrastructure, and low use of Rosm Uthmani. The results of the study are: (1) the implementation of the Jet Fighter method in Tajweed learning, implemented in class 1 Wostho A and B (male and female), the Quran recitation process took place from 3:30 PM to 5:00 PM with the teacher in the mosque foyer. (2) supporting and inhibiting factors after using the Jet Fighter method in improving understanding of Tajweed, including human resources (HR) and facilities and infrastructure to support the Jet Fighter method. (3) The impact of implementing the jet fighter method on learning the science of tajwid, namely the results felt by the students in the delivery of material, practice, and carefulness in learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menggambarkan di alami oleh peserta didik, guru dan peneliti di pondok pesantren darul ulum batang. Jet tempur, sebagai bagian dari kitab tajwid yang menjadikan pembelajaran para santri. Namun memiliki tantangan zaman dalam proses pembelajarannya. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa kesulitan utama yang dihadapi peserta didik meliputi kurangnya tepat daam pelafalan huruf sesuai makhoriul huruf, keterbatasan sarana dan prasarana, serta rendahnya penggunaan rosm utsmani. Hasil penelitiannya antara lain (1) pelaksanaan metode jet tempur terhadap pembelajaran tajwid, pelasaanaannya di kelas 1 wostho A dan B (putra dan purti), proses mengaji di laksanakan jam 15.30 sampai 17.00 bersama guru diserambi masjid. (2) faktor pendukung dan penghambat setelah menerapkan metode jet tempur untuk meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid, mencakup sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas pendukung sebagai penunjang metode jet tempur. (3) dampak peneraparan pelaksanaan metode pesawat tempur dalam pembelajaran ilmu tajwid yaitu hasil yang dirasakan oleh para santri dalam penyampaian materi, praktek, dan kehati-hatian dalam pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi (Penerapan), Metode Jet Tempur, Ilmu Tajwid

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak asasi setiap orang tanpa terkecuali, baik yang ada di jalur formal, nonformal, maupun informal. Salah satu jenis pendidikan nonformal dalam bentuk yayasan yang tumbuh di masyarakat Indonesia merupakan lembaga pendidikan Islam. Pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pondok pesantren, memiliki fungsi vital dalam membangun kepribadian dan pemahaman keagamaan santri. Salah satu perhatian utama dalam pendidikan pesantren merupakan pengajaran Al-Qur'an, yang tidak semata-mata dibatasi pada kemampuan membaca, namun juga pemahaman mendalam tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid ialah disiplin pengetahuan yang mengatur cara pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an secara tepat, memastikan makna yang terkandung tidak berubah akibat kesalahan bacaan. Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dan untuk mencapai hal tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Al-Quran merupakan buku suci yang menjadi sumber utama ajaran Islam dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw sebagai salah satu karunia terbesar bagi seluruh alam. Di dalamnya terkandung wahyu ilahi yang memiliki mukjizat yang menjadi pedoman bagi siapa saja yang meyakini dan mengamalkannya, (Shihab, 1997). Membaca Al-Qur'an sangat krusial karena berfungsi sebagai panduan hidup yang memberikan petunjuk, ketenangan batin, dan memperkuat iman, serta mendatangkan banyak keuntungan di dunia dan akhirat seperti meraih pahala, perlindungan dari Allah, dan kesehatan mental serta fisik. Membaca Al-Qur'an merupakan metode bagi umat Muslim untuk berinteraksi langsung dengan Allah dan menghayati ajaran-Nya dengan baik.

Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an menetapkan berbagai ketentuan yang harus diikuti. Namun, terkadang ketentuan yang telah ditentukan tidak bersifat permanen dan mengalami perubahan; suatu ketentuan digantikan oleh ketentuan lain untuk memberikan kemudahan bagi manusia. Teks ayat yang telah diubah tersebut tetap ada dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk memahami ayat-ayat semacam ini, seorang mufassir perlu menguasai ilmu *an-nasikh wa al-mansukh* (Yusuf, 2010).

Dalam konteks inilah, Metode Jet Tempur hadir sebagai sebuah inovasi dalam proses belajar Al-Qur'an. Metode tersebut dikenal mempunyai pendekatan begitu sistematis, cepat, dan terstruktur, yang menggabungkan hafalan dengan praktik langsung. Dengan menerapkan metode yang menarik seperti "Jet Tempur", diharapkan minat belajar santri dapat meningkat, sehingga pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid menjadi lebih kuat dan permanen. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi Metode Jet Tempur di Pondok Pesantren Darul Ulum dan sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid di kalangan santri.

Menurut (Tajib & Adawiyah, 2022) Jet Tempur merupakan suatu metode yang dirancang untuk mempermudah proses belajar mengajar Al-Qur'an yang diciptakan oleh K.H Maftuh Basthul Birri. Buku turunan Jet Tempur pertama kali diluncurkan pada tanggal 5-9-1999 M. Kemudian terus beroperasi di hadapan seluruh Ummat, mengajak untuk giat mengaji Al-Qur'an yang sampai mahir dan berkelanjutan. Mengaji Al-Qur'an yang otentik dan modern, metodenya tidak sebatas membaca A, BA, TA, yang sekadar mengatasi buta huruf, melainkan dengan cara menghafal. Artinya mengajinya hingga benar-benar menghafal surat-surat dan seterusnya. Maka, selain mempelajari A, BA, TA beserta ilmunya, hafalan surat-surat inilah yang sebetulnya lebih diutamakan, dijadikan prioritas,

didahulukan, serta terus menerus dilanjutkan mengaji hingga khatam dan hafal banyak atau semua.

Pondok Pesantren Darul Ulum, yang berada di Dusun Rasau, Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi, adalah salah satu institusi pendidikan yang berupaya untuk senantiasa mengoptimalkan mutu pengajaran Al-Qur'an Berbagai metode pengajaran telah diterapkan, namun tantangan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid masih kerap ditemui. Beberapa santri mungkin kesulitan dalam menguasai hukum-hukum tajwid yang kompleks, sementara sebagian lainnya membutuhkan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik agar proses belajar menjadi lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Pengertian metode pembelajaran menurut KBBI, metode adalah Metode yang terstruktur untuk memperlancar pelaksanaan suatu. aktivitas untuk mencapai sasaran tertentu. Pembelajaran adalah Proses, cara, tindakan membuat seseorang belajar. Oleh karena itu, cara belajar secara linguistik adalah metode atau teknik yang terstruktur yang digunakan dalam aktivitas pengajaran supaya siswa dapat belajar dengan efisien. Metode pembelajaran secara istilah adalah sistem atau teknik tertentu yang digunakan oleh pengajar dalam proses belajar mengajar untuk meraih tujuan pembelajaran secara maksimal

Metode pengajaran mengacu pada strategi atau pendekatan yang diterapkan oleh guru atau instruktur untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan tujuan mendukung proses belajar. Dalam dunia pendidikan, teknik pengajaran menjadi dasar untuk interaksi antara pengajar dan murid serta menjadi salah satu elemen utama dalam merancang pengalaman belajar yang efektif. (Sulaiman Sulaiman, et al. 2024)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian analisis Tindakan. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mencari informasi. mendalam tentang fenomena yang muncul di lapangan, dalam konteks ini berkaitan dengan tantangan yang dihadapi siswa saat membaca al-qur'an di pondok pesantren darul ulum batang hari. Metodologi ini memberikan kesempatan peneliti agar dapat memahami gejala sosial atau pendidikan dengan cara yang alami dan komprehensif dari sudut pandang para peserta penelitian. (Ulfatin, 2022). Menurut (Birri, 2019) Metode *Jet Tempur* merupakan serangkaian langkah yang mengajarkan mengenai pengenalan huruf Arab serta metode membaca Al-Qur'an (Sirojuddin & Birri 2019) juga buku *Pesawat Tempur* sebagai Rujukannya. Buku ini dirilis oleh Madrasah Murottil Qur'anil. Karim di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Keunggulan dari teknik *jet tempur* ini berkaitan dengan jenis huruf yang digunakan, yang identik dengan tulisan Al-Qur'an Rasm Utsmani. et al. 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan metode *jet tempur* terhadap pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Darul Ulum Dusun Rasau Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan metode *jet tempur* di Pondok Pesantren Darul Ulum Dusun Rasau Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi diharapkan memberikan dampak yang lebih baik, sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai petunjuk Allah dalam Al-Qur'an, serta menjaga keaslian penyebutan Al-Qur'an. Ini mencakup pemahaman tentang tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, serta aturan untuk huruf nun sukun dan tanwin seperti idzhar, idgham,

ikhfa', dan iqlab. Penting juga untuk memahami kapan sebaiknya berhenti dan kapan harus memulai, agar bacaan menjadi tartil, baik, dan bermakna. Wawancara dengan ibu Nana sebagai pengajar metode jet tempur, ia mengungkapkan bahwa:

"Awalnya lumayan berat karna termasuk metode baru yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ulum, namun seiring berjalannya waktu dan konsisten alhamdulillah lebih muda, para santri pun mulai tertarik, namun pembelajaran tajwid dengan menggunakan metode tajwid ini tidak berlangsung secara menyeluruh, awalnya hanya di kelas 1 wushto A dan B (Putra dan Putri) pada tahun 2023 pada pembelajaran ma'had, penggunaan metode ini menggunakan 2 kitab sebagai media pembelajaran yakni kitab *jet tempur* dan kitab persiapan, lambat laun pembelajaran dengan metode ini juga diberlakukan pada santri putru pelaksanannya setelah asar, penggunaan metode tersebut sekaligus pendukung kegiatan tartilan. (Wawancara tanggal 23 agustus 2025)"

Hasil wawancara tersebut menunjukkan pelaksanaan dalam Membaca Al-Qur'an dengan Tepat dan Tartil: Santri mempelajari tajwid untuk mengucapkan setiap huruf dalam Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan aturan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Aspek yang Dipelajari dalam Ilmu Tajwid Makharijul Huruf adalah mempelajari cara mengeluarkan setiap huruf Al-Qur'an agar dapat diucapkan dengan tepat. Sifat Huruf Memahami ciri-ciri setiap huruf, seperti tebal (tafhim) dan tipis (tarqiq), untuk pelafalan yang tepat. Hukum Tajwid Memahami kaidah dalam membaca seperti idzhar (terang), idgham (menggabungkan), ikhfa' (menyembunyikan), dan iqlab (mengubah). Waqaf dan Ibtida': Mempelajari cara menghentikan (waqaf) dan memulai kembali (ibtida') membaca dengan benar untuk menjaga kelancaran serta makna dari ayat.

Peneliti mengamati secara langsung dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama saat metode pembelajaran dibuat menyenangkan, seperti melalui permainan huruf atau penulisan nama sendiri dengan Metode jet tempur:

a. Kegiatan Pendahuluan:

1. Guru menyiapkan peserta didik dengan motivasi awal dan doa bersama.
2. Peserta didik membuka buku tulis dan menunjukkan tugas sebelumnya untuk diperiksa.
3. Sesi pembiasaan seperti doa belajar dan sedikit review materi minggu sebelumnya dilakukan untuk membangun keterkaitan dengan pembelajaran hari itu.

b. Kegiatan Inti:

1. Peserta didik diminta menyalin materi tajwid dari papan tulis atau media cetak.
2. Guru mengarahkan untuk membaca secara bergiliran secara sederhana.
3. Beberapa santri mencoba membaca al-qur'an dengan kaidah tajwid yang sudah dipelajari, namun masih banyak yang salah dalam bentuk makharijul huruf dan arah tajwidnya.

Hasil observasi menunjukkan hal yang dapat dikatakan bahwa pembelajaran membaca al-qur'an dilingkungan para santri sudah mengacu pada prinsip-prinsip ilmu tajwid yang lengkap dan menyeluruh. Hal ini tidak hanya membantu para santri untuk membaca al-qur'an dengan tepat dan tartil, serta menjaga kesucian, keindahan, dan makna al-qur'an sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW

Dapat disimpulkan Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran membaca al-qur'an di antara santri telah menerapkan aturan tajwid dengan menyeluruh. Hal ini memudahkan santri untuk membaca al-Qur'an dengan tepat dan tartil, serta menjaga keaslian dan keindahan bacaan sesuai ajaran nabi Muhammad SAW.

B. Faktor pendukung dan penghambat setelah mengikuti metode jet tempur dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid di di Pondok Pesantren Darul Ulum

Dalam memperbaiki bacaan, jika seseorang belum melakukannya sesuai dengan kaidah yang benar maka ia harus berusaha seoptimal mungkin. Dalam hal ini, Imam Ibnu Jazari menyatakan bahwa Ilmu Tahsin atau Tajwid ini wajib diterapkan; jika tidak diperbaiki, maka akan berdosa. Selain itu, terdapat juga dukungan dalam ayat di bawah ini bahwa Al-Qur'an - Seorang ulama bernama Syeikh Muhammad bin Salih Al-Utsaimin memberikan pendapat mengenai hukum Tahsin Al-Qur'an, di mana seorang pria mengajukan pertanyaan "apakah boleh membaca Al-Qur'an tanpa mengikuti kaidah tajwid?". Syeikh Muhammad bin Salih Al-Utsaimin menjelaskan bahwa diperbolehkan selama bacaannya tidak mengandung kesalahan; sebaliknya, jika ada kesalahan, beliau menyatakan bahwa pembaca harus memperbaiki bacaannya, karena kesalahan tersebut dapat mengubah makna kalimat tanpa aturan. Namun, Allah Swt memberi penghargaan kepada mereka yang membaca dengan salah tetapi tetap berusaha untuk mempelajari dan memperbaiki bacaannya, sehingga akan dibalas dengan tiga kali kebaikan menjadi tujuh kali kebaikan yang Allah akan berikan. (Humaira 2023)

Hasil temuan peneliti di pondok pesantren Darul Ulum menunjukkan bahwa faktor penghambat setelah menerapkan Metode Jet Tempur untuk meningkatkan pemahaman ilmu Tajwid berasal dari faktor Sumber Daya Manusia (SDM) dan fasilitas yang berperan sebagai penunjang serta pendukung metode ini

Adapun Faktor penghambat didefinisikan sebagai semua jenis faktor yang memperlambat (mengurangi kecepatan) atau bahkan menghalangi terjadinya suatu hal. Faktor yang menghalangi implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Darul Ulum adalah seperti yang diungkapkan oleh santriyah Saskia Al-Fadira dalam hasil wawancara yang dilakukan, di mana ia menyatakan bahwa:

"Kurang nya saya Ketika belajar jet tempur itu pada cara baca makhorijul hurufnya dan itu sedikit banyak tidak paham bahkan menjadi ketinggalan pemahaman dengan teman lainnya yang sudah paham (wawancara santriyah saskia alfadira, 10 agustus 2025)"

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keterbatasan saya saat mempelajari jet tempur terletak pada pemahaman makhorijul hurufnya, sehingga saya sedikit banyak mengalami kesulitan dan tertinggal dibandingkan teman-teman lain yang sudah mengerti. Kesulitan Pemahaman Makharijul huruf adalah ilmu yang mengajarkan cara mengeluarkan huruf dari tempat keluarnya di rongga mulut, tenggorokan, dan lain-lain. Jika belum menguasai hal ini dengan baik, maka pelafalan huruf akan kurang tepat, yang bisa menyebabkan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi dari Hasil wawancara menunjukkan bahwa individu mengalami kendala dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, terutama yang berkaitan dengan pemahaman makharijul huruf. Kesulitan dalam memahami makharijul huruf menjadi hambatan yang signifikan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil agar individu dapat mengatasi kendala ini,

meningkatkan kemampuan membaca, dan tidak tertinggal dalam proses pembelajaran bersama teman-temannya.

Hasil kesimpulan dari wawancara dan observasi lapangan yakni, banyak individu dari setiap santri yang mengalami kesulitan dalam memahami Makhoriul huruf, yang merupakan lokasi keluarnya huruf-huruf hijaiyah, ketika mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil. Karena itu, diperlukan sebuah metode pengajaran yang lebih mudah dipahami. Namun secara bertahap metode *jet tempur* memberikan bimbingan lebih baik terhadap para santri untuk bisa membaca dengan benar dan tidak tertinggal dari teman-teman lainnya.

- C. Faktor pendukung Faktor yang mendukung setelah menerapkan metode *jet tempur* dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid adalah ketepatan dan keselarasan dalam pengucapan huruf, pemahaman hukum-hukum tajwid secara bertahap, kemudahan dalam menghafal perlahan-lahan, serta penekanan pada kaidah dasar seperti makhraj huruf yang diterapkan dengan sistematis

Dukungan Pimpinan merupakan Peran besar di pondok pesantren terkhususnya Pimpinan dan semua perangkat guru itu memberikan dukungan penuh untuk santrinya terus belajar, baik di dalam pondok maupun di luar dalam bentuk partisipan. Pimpinan sangatlah mendukung hal yang bersifat pengembangan diri santri, salah satunya pengembangan dalam pemahaman ilmu tajwid sesuai partisipannya. Hal ini di lakukan wawancara Bersama bapak Irsyad sebagai guru pengampuh pelajaran tajwid beliau mengutarakan bahwa:

“Pendukung pelajaran tajwid ini yaitu adanya ujian setiap bulan atau ulangan harian, sebagai bukti menunjukkan kemampuan santri itu sebatas mana paham dengan pelajaran ilmu tajwid, karena sudah di berikan materi dan juga di praktekkan langsung Ketika mengaji Bersama guru”

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan, Ujian bulanan atau ulangan harian berperan penting sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman santri terhadap materi Ilmu Tajwid yang telah diberikan dan dipraktekkan langsung bersama guru. Ujian ini menjadi bukti konkret kemampuan santri dalam menguasai tajwid.

Berdasarkan observasi peneliti Jika hal ini yang di lakukan di dalam pondok untuk melihat kemampuan santrinya, maka salah satu partipasi yang di lakukan di lingkungan luar ialah Kegiatan MTQ setiap Tahunnya di tingkat kecamatan Pemayung, serta peneliti melihat secara langsung waktunya secara bersamaan dengan kegiatan MTQ di pondok dengan penelitian yang diamati. selain itu santri lulusan pondok pesantren Darul Ulum juga mampu memberikan prestasinya di Kampus UIN STS jambi dalam jalur Tahfidz bagi mahasiswa baru, alhamdulillahnya pelajaran yang telah di laksanakan ini dapat memberikan motivasi bagi teman laiinya.

Kesimpulan wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan peneliti yakni santri yang lulusan pondok pesantren darul ulum dapat membuktikan bahwa ada alumni-alumni yang beprestasi dengan di kembangkannya ilmu tajwid melalui ikut serta MTQ dan dapat jalur beasiswa Tahfidz Qur'an. Keberhasilan ini dapat memberikan dampak yang sangat baik, serta berhasil menciptakan generasi yang tidak kalah canggih dengan zaman teknologi dan informasi.

Dalam belajar, memperbaiki bacaan, atau Tahsin, seseorang mungkin melakukan dengan tepat, tetapi ia mungkin tidak mengetahui aturan-aturan dan metode yang

seharusnya. Oleh sebab itu, belajar Tahsin menurut teorinya adalah fardu kifayah, tetapi saat diterapkan dalam membaca menjadi fardu 'ain. Menurut (Humaira, 2023a) Aspek yang mendukung:

1. Pembelajaran semenarik mungkin.
2. Dalam pembelajaran memiliki tempay khusus (tidak bercampur dengan tahfidz)
3. Memberikan pekerjaan mandiri mengenai materi
4. Memotivasi
5. Keprofesional guru atau cara, metode, dan strategi guru dalam mengajar.

D. Dampak penerapan pelaksanaan metode jet tempur terhadap pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Darul Ulum Dusun Rasau Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi

Menurut (Mu'min Ali Murtado, 2019) Metode pengajaran jet tempur mempunyai ciri khas tersendiri jika dibandingkan menggunakan metode pengajaran tradisional seperti yang ada di pondok pesantren. Metodologi pembelajaran pesawat tempur ini lebih mengutamakan proses berdasarkan prinsip pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal. Metode Jet Tempur dimulai dengan memperkenalkan huruf hijayyah asli tanpa tanda baca dan cara bacanya. Misalnya alif, ba, ta, tsa', jim. Sementara itu, model konvensional dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah serta cara pelafalannya yang telah diberi tanda baca, seperti a, ba, ta, tsa, ja. Metode pelafalan hurufnya tidak hanya langsung a, ba, ca tetapi dilengkapi dengan proses yang berlangsung contohnya "hamzah alif fathā a". Metode pembelajaran memiliki cara unik untuk mengajarkan santrinya berpikir kritis, yaitu dengan tidak mengizinkan bacaan yang salah hingga anak tersebut menemukan kesalahan itu sendiri. Oleh karena itu, metode ini memerlukan waktu yang lebih lama dalam pembelajaran membaca Al Qur'an

Pengaruh baik metode jet tempur terhadap ilmu tajwid adalah menekankan penguasaan huruf dan hukum tajwid, mempermudah pemahaman tentang makhraj serta sifat huruf, dan mempercepat proses belajar melalui sistem pengembangan tingkat yang lebih cepat. Akan tetapi, dampak buruknya mencakup kemungkinan santri menjadi pasif jika guru terlalu menguasai, ada kemungkinan beberapa santri kurang disiplin karena tidak ada seleksi dan target waktu yang jelas, serta minimnya efektivitas belajar akibat waktu belajar yang terbatas di pagi hari. (M. Romadlon Habibullah, Mukholidatul Musthofiah, 2021).

Metode Jet Tempur dapat menjadi alat yang ampuh dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan aturan tajwid Selain itu, penting bagi pengelola pesantren untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan metode ini agar relevan dengan kebutuhan santri dan perkembangan zaman, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan secara maksimal. Wawancara Bersama bapak Irsyad sebagai guru pengampuh pelajaran tajwid beliau mengutarakan bahwa:

"untuk memahami dan memperdalam ilmu tajwid ini tidak bisa hanya sekedar dalam materi saja, oleh karena itu sangatlah penting untuk di praktek sehingga praktek bacaan Al-qur'an secara langsung dengan guru Ketika mengaji inilah yang menjadi dampak yang sangat besar dalam pelajaran ilmu tajwid. (Wawancara tanggal 10 agustus 2025)"

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran dalam Praktek langsung membaca Al-Qur'an di hadapan guru memiliki peran krusial dalam memahami dan memperdalam

Ilmu Tajwid, melampaui sekadar penguasaan teori. Interaksi langsung dengan guru saat mengaji memungkinkan koreksi langsung, pemahaman mendalam, dan pembentukan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan indah sesuai kaidah tajwid.

Hasil observasi dalam Pengamatan ini menekankan bahwa ilmu tajwid sebaiknya dipelajari secara teoretis dan dilatih secara langsung dengan arahan dari guru. Pengalaman langsung bersama guru merupakan cara paling efisien untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memperdalam pengetahuan tajwid.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Pondok Pondok Pesantren Darul Ulum Dusun Rasau Desa Kecamatan Pemayung kabupaten Batang Hari Daerah Jambi Tentang Penerapan Metode *Jet Tempur* Di Dalam Pengertian Ilmu Tajwid bisa disimpulkan sebagai berikutnya:

1. Pelaksanaan pembelajaran ilmu tajwid dengan metode *Jet Tempur* di Pondok Pesantren Darul Ulum Dusun Rasau menunjukkan perkembangan yang positif. Meskipun pada awalnya terasa sulit karena merupakan metode baru, seiring waktu metode ini menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi para santri. Penggunaan dua kitab, yaitu *kitab Jet Tempur* dan *kitab Persiapan*, mendukung proses pembelajaran agar lebih terstruktur.

Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa para santri mulai mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang benar, meskipun masih ada beberapa kesalahan, terutama dalam makharijul huruf dan pelafalan tajwid. Namun, secara umum, proses pembelajaran sudah mengacu pada prinsip-prinsip tajwid yang lengkap dan menyeluruh.

Dengan metode yang menyenangkan seperti permainan huruf dan penulisan nama menggunakan pendekatan tajwid, santri menjadi lebih antusias dalam belajar. Hal ini berdampak baik terhadap kemampuan mereka membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, serta menjaga keaslian, keindahan, dan makna bacaan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW.

2. Setelah diterapkannya metode *Jet Tempur* dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Darul Ulum, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap bacaan Al-Qur'an. Dari sisi penghambat, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman makharijul huruf oleh sebagian santri, seperti yang diungkapkan dalam wawancara. Kesulitan ini menyebabkan beberapa santri tertinggal dari teman-temannya dalam memahami tajwid. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana juga menjadi tantangan tersendiri dalam menerapkan metode ini secara optimal.

Namun di sisi lain, terdapat banyak faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan metode ini. Di antaranya adalah dukungan penuh dari pimpinan pondok dan para guru, pelaksanaan ujian rutin sebagai alat evaluasi pemahaman santri, serta adanya kegiatan eksternal seperti MTQ yang memotivasi santri untuk terus belajar. Bahkan, santri lulusan pondok ini mampu bersaing di tingkat perguruan tinggi melalui jalur beasiswa Tahfidz, yang menjadi bukti nyata keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kualitas pemahaman tajwid.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa hambatan, metode *Jet Tempur* tetap memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan tartil. Dengan strategi pembelajaran yang menarik, dukungan

lingkungan yang kuat, serta peran aktif guru, santri mampu berkembang dan menunjukkan prestasi yang membanggakan.

3. Penerapan metode *Jet Tempur* dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Darul Ulum memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil. Metode ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan metode tradisional karena lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap huruf hijaiyah, makhraj, dan sifat huruf tanpa langsung menggunakan harakat, serta mendorong santri untuk berpikir kritis dalam memperbaiki kesalahan bacaan mereka sendiri.

Dampak positif yang terlihat antara lain adalah meningkatnya pemahaman santri terhadap hukum-hukum tajwid, kemampuan membedakan makhraj huruf dengan lebih tepat, serta terciptanya proses belajar yang lebih terstruktur. Praktek langsung membaca Al-Qur'an di hadapan guru juga menjadi faktor penting dalam memperkuat pemahaman, karena memungkinkan koreksi langsung dan pembinaan yang lebih personal.

Namun demikian, ada juga dampak yang perlu diwaspadai, seperti potensi santri menjadi pasif jika metode terlalu didominasi oleh guru, serta keterbatasan waktu belajar yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini perlu terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan santri dan perkembangan zaman agar dampak positifnya semakin maksimal. Secara keseluruhan, metode *Jet Tempur* memberikan kontribusi besar dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan memperdalam ilmu tajwid di kalangan santri Pondok Pesantren Darul Ulum.

REFERENSI

- (Humaira, N. (2023). *strategi pembelajaran tahsin dan tahfidz al-qur'an*.
- Adawiyah, mustajib dan rabi'atul. (2022). Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri Melalui Metode *Jet Tempur* Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat, Sumpangsari, Kencong, Kepung-Kediri. *Al I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1.
- Yusuf, K. M. (2010). *studi Al-qur'an*.
- Mu'min Ali Murtado, 1 Miftahudin. (2019). *Implementasi Metode Jet Tempur Dalam Meningkatkan Bimbingan Baca Tulis Al Qur'an Di MTs Negeri 1 Kota Kediri* Mu'min Ali Murtado, 1 Miftahudin 2 1. 9(2).
- Sulaiman Sulaiman, Okma Yendri, Lalu Suhirman, Shulthon Rachmandhani, Charlie Baka, Chairunnisa Djayadin, Aisyah Ali, Loso Judijanto, Roni La'biran, Ai Nurhayati, Liza Hustina, Ria Ristiani, Yusi Kurniati, Nursyam Nursyam, Darinda Sofia Tanjung, Chelsi Yu, B. N. (2024). *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, implementasi dan perkembangannya*.
- Ulfatin, P. D. N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*.
- Birri, sirojuddin dan maftuh batshul. (2019). *Jet Tempur*.
- M. Romadlon Habibullah, Mukholidatul Musthofiah, H. N. (2021). baca tulis al-qur'an dengan metode jet tempur di madrasah ibtidaiyah matholiul falah payaman ngraho bojonegoro. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.193>
- Surabaya, M. P. F. 2021 U. P. A. B. (2024). ARTIKEL PENELITIAN DI SEKOLAH DASAR: MENYUSURI INOVASI DAN TEMUAN TERKINI.
- Humaira, N. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN TAHSIN DAN TAHFIZH AL-QUR'AN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS BACAAN DAN HAFALAN SISWA.

- Shihab, M. Q. (1997). *Mukjizat Al-Quran: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Mizan. <https://books.google.co.id/books?id=pD5Djck2jeMC>
- M. Romadlon Habibullah, Mukholidatul Musthofiah, & Hamidatun Nihayah et, al. (2021). Baca Tulis Al Qur'an dengan Metode Jet Tempur di Madrasah Ibtidaiyah Matholiul Falah Payaman Ngraho Bojonegoro. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 29–39. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.193>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

